

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian sangat penting untuk suatu penelitian karena memberikan kejelasan arah, tujuan dan hasil dari kegiatan penelitian yang dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini, agar penelitian berjalan dengan baik penulis melakukan penyusunan perencanaan atau desain penelitian.

Desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data dan analisis data dengan desain yang baik maka peneliti maupun yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel, bagaimana mengukurnya, dan seterusnya (Sujarweni, 2014:41).

Di dalam penelitian kuantitatif kausalitas ini digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) serta variabel dependen (terikat) adalah rasio pembayaran dividen (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah kegiatan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipejari dan kemudian disimpulkan yang memiliki unsur sifat, nilai dari orang, dan obyek (Sugiyono, 2012:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2014:97) variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas/independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* (DPR) yang merupakan presentase dari laba yang diperoleh dari suatu perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai.

$$\text{Dividend payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Rumus 3.1 Rasio Pembayaran Dividen

Sumber: Sudana (2011:24)

2. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2014:96) variabel ini sering disebut variabel *stimulus, predictor, antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana yang

dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3.2 Profitabilitas
Sumber: Sudana (2011:22)

2) Likuiditas (X_2)

Likuiditas merupakan perbandingan antara aset saat ini dan hutang saat ini. Perusahaan yang memiliki kinerja likuiditas yang baik akan membagikan labanya kepada pemegang saham. Pengukuran likuiditas perusahaan menggunakan *Current Ratio* yang merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 3.3 Likuiditas
Sumber: Gitman & Zutter (2012:71)

3) Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan suatu perusahaan yang lebih besar memiliki akses untuk memperoleh sumber pendanaan lebih mudah sementara perusahaan yang masih kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian dan berdampak pada kesulitan untuk memasuki area pasar modal. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Natural log of total assets}$$

Rumus 3.4 Ukuran Perusahaan
Sumber: Ghozali (2018:327)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variable	Indikator	Pengukuran	Skala
1	Profitabilitas (X ₁)	Rasio perbandingan antara <i>Earning After Tax</i> dengan <i>Total Asset</i> .	$ROA = \frac{Earning\ after\ taxes}{Total\ Assets}$	Rasio
2	Likuiditas (X ₂)	Rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan menggunakan simbol <i>Size</i> yang diukur dengan menggunakan natural log dari total aktiva.	$Firm\ Size = Natural\ log\ of\ total\ assets$	Interval
4	Rasio Pembayaran Dividen (Y)	Rasio perbandingan antara dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan laba perlembar saham.	$DPR = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ per\ share}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014:363) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kualitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai obyek/subyek yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi penelitian ini sebanyak 138 perusahaan manufaktur.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	70	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	71	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	72	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	73	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	74	KRAH	Grand Kartech Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	75	KRAS	Krakatau Steel Tbk
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	76	LION	Lion Metal Works Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	77	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	78	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	79	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
11	APLI	Asiaplast Industries Tbk	80	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
12	ARGO	Argo Pantes Tbk	81	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
13	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	82	MBTO	Martina Berto Tbk
14	ASII	Astra International Tbk	83	MERK	Merck Tbk
15	AUTO	Astra Auto Part Tbk	84	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	85	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
17	BATA	Sepatu Bata Tbk	86	MRAT	Mustika Ratu Tbk
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	87	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	BRAM	Indo Kordsa Tbk	88	MYRX	Hanson International Tbk
20	BRNA	Berlina Tbk	89	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
21	BRPT	Barito Pasific Tbk	90	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
22	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	91	NIPS	Nippres Tbk
23	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	92	PBRX	Pan Brothers Tbk
24	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	93	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
25	CNTX	Centex Tbk	94	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	95	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
27	CTBN	Citra Turbindo Tbk	96	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
28	DAVO	Davomas Abadi Tbk	97	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk	98	PYFA	Pyridam Farma Tbk
30	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	99	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
31	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	100	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
32	EKAD	Ekadharma International Tbk	101	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
33	ERTX	Eratex Djaya Tbk	102	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
34	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	103	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	104	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
36	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	105	SIDO	Industri Jamu Farmasi Sido Muncul Tbk
37	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	106	SIMA	Siwani Makmur Tbk
38	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	107	SKBM	Sekar Bumi Tbk
39	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	108	SKLT	Sekar Laut Tbk
40	GGRM	Gudang Garam Tbk	109	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan

41	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	110	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
42	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk	111	SMGR	Semen Gresik Tbk
43	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	112	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	113	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
45	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	114	SPID	Siearad Produce Tbk
46	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	115	SPMA	Suparma Tbk
47	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	116	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
48	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	117	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
49	INAF	Indofarma Tbk	118	SRSN	Indo Acitama Tbk
50	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	119	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
51	INCI	Intan Wijaya International Tbk	120	STTP	Siantar Top Tbk
52	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	121	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
53	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	122	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
54	INDS	Indospring Tbk	123	TCID	Mandom Indonesia Tbk
55	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	124	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
56	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	125	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
57	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	126	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
58	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	127	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
59	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	128	TRIS	Trisula International Tbk
60	ITMA	Itamaraya Tbk	129	TRST	Trias Sentosa Tbk
61	JECC	Jembo Cable Company Tbk	130	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
62	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	131	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
63	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	132	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
64	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	133	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
65	KAEF	Kimia Farma Tbk	134	UNTX	Unitex Tbk
66	KARW	Karwell Indonesia Tbk	135	UNVR	nilever Indonesia Tbk
67	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	136	VOKS	Voksel Electric Tbk
68	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	137	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
69	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	138	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang pada semua bagian setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih untuk diambil sampel (Sugiyono, 2014:154). Teknik *nonprobability sampling* yang

digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua kriteria sampel sesuai dengan yang telah peneliti tentukan dalam penelitian, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu yang harus terpenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama lima tahun berturut-turut tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang membagikan dividen secara berkelanjutan pada periode tahun 2013-2017. Tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang rupiah.

Data yang diteliti merupakan data *time series analysis*, yang merupakan pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Jika *trend* membaik, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga bertambah baik, demikian juga sebaliknya (Sudana, 2011:24).

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang penulis sajikan dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

N0	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
3	ASII	PT Astra International Tbk
4	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
8	DVLA	PT Darya - Varia Laboratoria Tbk
9	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
10	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
11	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	ICBP	PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
13	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
14	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
17	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
18	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
19	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
20	LION	PT Lion Metal Works Tbk
21	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
22	MERK	PT Merck Tbk
23	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
25	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
26	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
27	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
28	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
29	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
30	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
31	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
32	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
33	TRIS	PT Trisula International Tbk
34	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
35	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
36	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
37	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2018

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014:223). Penelitian ini umumnya berasal dari bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan data dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam menjawab kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam penelitian ini, digunakan bantuan program statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) Versi 25.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokolerasi.

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Jika variabel independen terjadi korelasi, maka dapat disimpulkan variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel sama dengan nol. Pengujian ini dapat dijalankan dengan mengukur pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018:107).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* yang satu ke yang lain tetap maka disebut terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang terbaik adalah model homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diuji dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SPREID).

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPREID dan

ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* yang telah di *studentized*. Yang menjadi dasar analisis adalah:

1. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y atau tidak ada pola yang jelas maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak terhadap variabel independen. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).

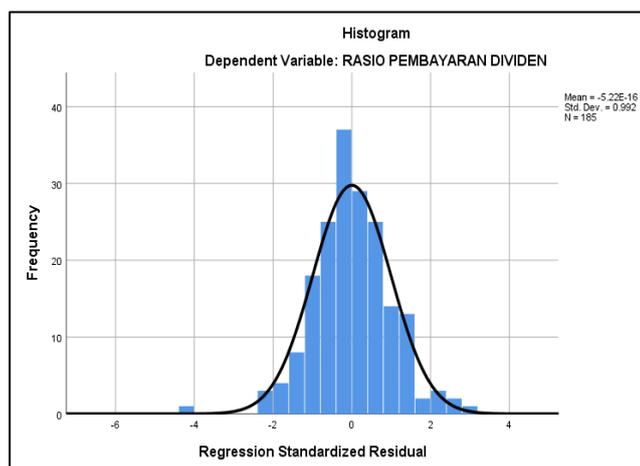
Metode yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu analisa grafik normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018:161).

a) Analisa Grafik

Untuk mengetahui normalitas residual dapat melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal dapat dilakukan dengan melihat

normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historamnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3.1 Contoh Uji Normalitas Data Histogram



Gambar 3.2 Contoh Uji Normalitas Data P-P Plot

b) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik bisa menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Untuk menguji normalitas residual uji statistik dapat menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji korelasi antara variabel dependen atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya data yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111).

Dalam penelitian ini cara mendeteksi uji autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2018:112). Hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018:112)

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian antara lain koefisien determinasi (R^2), Uji F dan Uji t.

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi biasanya ditunjukkan dengan angka antara nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97).

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- b) Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c) Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3.2 Uji F- Statistik

Uji F-statistik menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018:98), uji signifikansi bersama – sama menggunakan uji F-statistik dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$	<p>Rumus 3.5 F- Statistik Sumber: Sugiyono (2012:192)</p>
---	--

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Banyaknya data

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Secara simultan tidak berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a = Secara simultan berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa masing-masing variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3 Uji t- Statistik

Uji t-statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi (Sig t) masing – masing variabel independen dengan besarnya nilai alpha taraf sig (α) = 0,05.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 t-Statistik

Sumber: Sugiyono (2012:184)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Sampel

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Secara simultan tidak berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

H_a = Secara simultan berpengaruh signifikansi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Rumus 3.7 Regresi Linear Berganda
Sumber: Wibowo (2012:127)

Keterangan:

Y = Rasio Pembayaran Dividen

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x_1 = Profitabilitas

x_2 = Likuiditas

x_3 = Ukuran Perusahaan

e = *error*

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan dagang yang terdaftar PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang beralamat Komp. Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center kota Batam dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Adapun masa penelitian penulis adalah mulai dari September 2018 sampai dengan Februari 2019. Rincian proses penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		2018	2018				2018		2018			2018			2019
		1	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	1
1	Identifikasi Masalah	■													
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■										
3	Pengumpulan Data					■	■	■							
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian 2018